

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri kuliner di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tingginya minat masyarakat terhadap produk makanan dan minuman yang inovatif membuka peluang besar bagi para pelaku usaha muda untuk turut berkontribusi dalam ekosistem *bisnis Food & Beverage*. Di tengah kondisi tersebut, dunia pendidikan tinggi dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia kerja dan bisnis secara nyata.

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Indonesia telah merancang program magang sebagai bagian integral dari kurikulum akademik. Program ini mewajibkan mahasiswa untuk menyelesaikan minimal 640 jam kerja di bawah supervisi pembimbing lapangan, guna memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang terstruktur dan bermakna. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik bisnis yang sesungguhnya.

Dalam rangka memenuhi kewajiban akademik tersebut, penulis melaksanakan program magang di Skystar Ventures, sebuah inkubator bisnis yang bernaung di bawah UMN dan berfokus pada pengembangan startup serta wirausaha muda berbasis inovasi. Skystar Ventures menyediakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan bisnis melalui pendampingan mentor berpengalaman, program workshop mingguan, serta fasilitas pengembangan bisnis yang komprehensif. Lingkungan ini menjadikan Skystar Ventures sebagai tempat yang ideal bagi mahasiswa untuk belajar membangun dan mengelola bisnis secara langsung.

Selama pelaksanaan magang, penulis terlibat aktif dalam pengembangan bisnis Hawaice, sebuah usaha di bidang kuliner yang dikembangkan dalam ekosistem Skystar Ventures. Dalam bisnis ini, penulis mengemban peran sebagai

Chief Operating Officer (COO) yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional bisnis secara menyeluruh. Peran tersebut mencakup pengawasan jalannya proses bisnis harian, koordinasi antar divisi, serta memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan bersama tim.

Pemilihan peran COO dalam bisnis Hawaice didasari oleh kesesuaian antara tanggung jawab operasional yang diemban dengan bidang studi yang penulis tempuh di UMN. Melalui peran ini, penulis berkesempatan untuk mengembangkan kompetensi manajerial, kemampuan pengambilan keputusan, serta keterampilan dalam mengelola tim dan sumber daya bisnis secara nyata. Pengalaman ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan penulis dalam memasuki dunia kerja dan wirausaha setelah menyelesaikan studi.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kegiatan kerja magang ini merupakan salah satu bagian dari program Laporan Acceleration Program di Skystar Ventures dengan total bobot 20 SKS yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja secara langsung kepada mahasiswa dalam lingkungan profesional, khususnya pada bidang pengembangan startup bisnis. Melalui program ini, penulis sebagai mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktek kerja nyata, sekaligus meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional dalam mengembangkan bisnis Hawaice. Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan kerja magang tersebut adalah sebagai berikut. Menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik bisnis nyata.

1. Memperoleh pengalaman kerja mengenai proses pengelolaan dan pengembangan startup di lingkungan inkubator bisnis.
2. Memahami peran dan tanggung jawab *Chief Operating Officer* (COO) dalam mengelola operasional bisnis agar berjalan secara efektif dan efisien.
3. Meningkatkan kemampuan dalam menyusun strategi operasional, pengelolaan sumber daya, serta pengawasan kegiatan bisnis pada usaha Hawaice.

4. Mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama tim, kepemimpinan, serta problem solving dalam lingkungan kerja profesional.
5. Memahami pentingnya inovasi dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pertumbuhan bisnis di industri food and beverage (F&B).
6. Menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktek kerja nyata, khususnya dalam bidang manajemen operasional dan kewirausahaan.
7. Menambah relasi dan wawasan mengenai ekosistem startup melalui mentoring, networking, dan pengalaman kerja di Skystar Ventures.
8. Menjadikan kegiatan magang sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan kewirausahaan di masa depan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Program magang dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur sebagai berikut.

1. Tahap pertama adalah pengaturan waktu kerja. Mahasiswa diberikan keleluasaan untuk mengatur jadwal kerja secara mandiri. Namun demikian, terdapat kewajiban untuk hadir secara langsung di kantor pada setiap hari Senin dan Selasa sebagai bentuk kehadiran rutin yang telah ditetapkan.
2. Tahap kedua adalah penyesuaian jadwal di luar hari wajib. Di luar hari Senin dan Selasa, tidak terdapat ketentuan jam kerja yang bersifat kaku. Mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal kerja sesuai dengan kebutuhan tim serta dinamika perkembangan bisnis yang sedang dijalankan.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan sesi mentoring. Mahasiswa diberikan fleksibilitas untuk mengatur sesi mentoring bersama mentor yang telah disediakan oleh Skystar Ventures. Sesi ini dilaksanakan secara rutin dan disesuaikan dengan ketersediaan waktu antara mahasiswa dan mentor.
4. Tahap keempat adalah mengikuti *workshop* dan penugasan mingguan. Setiap minggunya, program magang dilengkapi dengan kegiatan *workshop* maupun penugasan yang memuat materi-materi pendukung untuk pengembangan bisnis.

Mahasiswa wajib mengikuti seluruh kegiatan tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran selama magang.

5. Tahap kelima adalah penyesuaian aktivitas kerja dengan *timeline* tim. Seluruh aktivitas kerja yang dilakukan mahasiswa diselaraskan dengan timeline yang telah disepakati bersama tim. Dengan sistem kerja yang fleksibel, mahasiswa dapat lebih mudah menyesuaikan ritme kerja tanpa mengorbankan target dan pencapaian yang telah ditetapkan.
6. Tahap keenam adalah penyusunan laporan magang. Sebagai tahap akhir, mahasiswa menyusun laporan magang secara sistematis dan terstruktur di bawah bimbingan dosen pembimbing. Penyusunan laporan ini dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu 207 jam yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendokumentasikan seluruh proses, pengalaman, dan hasil yang diperoleh selama kegiatan magang berlangsung.

